

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data yang berbentuk angka-angka dan analisis statistik. Sumber dari data tersebut merupakan sumber sekunder karena data yang diambil merupakan kumpulan informasi yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan serta data yang di publikasi melalui website dan dari media internet.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Dengan demikian kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
2. Mempublikasikan data perusahaan secara lengkap data keuangan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

4. Yang mencantumkan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi dalam *annual report*.
5. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai laba positif pada tahun 2014-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan penelitian ini dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Digunakan pula data-data keuangan dari www.sahamok.com sebagai data yang akan diteliti apabila data tidak ditemukan di website Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel dependen), pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu :

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator ROA (*Return On Asset*).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya adalah:

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komisaris independent dalam penelitian ini dapat diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Nurmayanti, Ratnawati, & Adriantama, 2014).

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut (Hidayat, Rasuli, & & Azlina, 2016) merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) yang memiliki kepemilikan saham diatas 5%. Menurut (Nugrahanti & Novia, 2014) pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jmlh saham yang dimiliki luar}}{\text{Jumlah total saham beredar}}$$

c. Dewan Direksi

menurut Zarkasyi (2008) dewan direksi adalah Sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan.

Dewan direksi = jumlah dewan direksi

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang berukuran besar memiliki berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kelebihan kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004)

$$Size = \log (total \text{ aset})$$

F. Alat Analisis Penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan program *eviews*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif ini digunakan untuk dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif terdiri dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). (Maria,2013)

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Kom_Ind} + \beta_2 \text{Kep_inst} + \beta_3 \text{Dew_Dir} + e + \text{uku_per} \dots (i)$$

Ket :

Y = Kinerja keuangan.

β_0 = Konstanta.

Kom_Ind = Jumlah Komisaris Independen terhadap Dewan Komisaris.

Kep_Inst = Jumlah Kepemilikan Institusional perusahaan.

Dew_Dir = Jumlah Dewan Direksi perusahaan.

Uku_Per = Ukuran Perusahaan

E = Tingkat Kesalahan (error).

B = Koefisien Regresi.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependen variabel, independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p. jika $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal, jika $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

Deteksi normalitas dilakukan dengan :

1. Analisis grafik

menganalisisnya adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal tersebut maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna, uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Semakin sedikit multikolinearitas, semakin baik pula model regresi yang digunakan. multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Cara yang bisa digunakan untuk menghilangkan adanya multikoleniaritas:

- 1 . Menghilangkan salah satu atau bebrapa variable independen yang mempunyai kolerasi tinggi dalam model regresi.
- 2 . Menambah sampel, jika disebabkan karena kesalahan sampel.
- 3 . Mengurangi data.

Analisis untuk mendeteksi multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai hitung, R2 dan F ratio. Jika R2 tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan koefisien regresi besar atau tidak signifikan (nilai hitung t sangat rendah).
2. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Jika antara dua variabel independen memiliki korelasi cukup tinggi (diatas 0,09) maka didalam model regresi terdapat multikoleniaritas.

3. Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, dan jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan atau pengamatan lain. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat. Signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas salah satunya dengan metode *Goldfield- Quandt*. Deteksinya adalah :

1. Hitung nilai F yang akan mempunyai distribusi F dengan derajat bebas baik untuk pembilang dan penyebut dari ratio tersebut.
2. Apabila nilai hitung F lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, dan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya.

Untuk menganalisis dipakai :

1. Uji *Durbin - Watson (DW test)*

Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan mensyaratkan *intercept* (konstanta) dalam model regresi. Deteksi yang dilakukan:

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dl$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	<i>No desicison</i>	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	<i>No desicison</i>	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

sumber: Ghazali (2011)

Tabel 3. 1

Keputusan Autokorelasi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil yang didapat lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil yang didapat mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $<$ T tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $>$ T tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b . Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji ini sebesar 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (pengungkapan kinerja keuangan) yang diuji pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a. Menentukan formulasi hipotesis

- 1) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 3) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- a) $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
 - b) $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria, H_0 diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternative ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. H_a diterima apabila *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternative diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

c. Kesimpulan

Kesimpulan didapat dengan membandingkan nilai profitabilitas (p value) dengan taraf signifikansi. Jika $p < \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika $p > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.